

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AKI ialah singkatan dari Angka Kematian Ibu yaitu angka strategis pada kesehatan yang memperlihatkan derajat kesehatan maupun kualitas penduduk. Pada tahun 2001 jumlah AKI di Indonesia yang tercatat pada profil kesehatan keluarga di Kemenkes RI menyatakan sebanyak 7.389 angka kematian, jumlah tersebut sangat tinggi. Merujuk pada data di tahun 2021, penyebab AKI di Indonesia yakni hipertensi dalam kehamilan dengan jumlah kasus 1.077 dan perdarahan sebanyak 1.330 kasus. Diantara faktor predisposisi kematian ibu yakni disebabkan oleh atonia uteri yaitu anemia (Kemenkes, 2022). *World Health Organisation* (WHO) menyatakan sekitar 35-75% ibu hamil mengalami anemia. Jumlah tersebut semakin meningkat karena usia kehamilan semakin bertambah (WHO, 2017). Menurut laporan Riskesdas di 2018, menjelaskan bahwa sebanyak 48,9% di Indonesia ibu hamil terkena anemia, presentase tersebut terhitung naik daripada tahun 2013 yang berjumlah 37,1% (Kemenkes 2019). Pada tahun 2018, di provinsi Jawa Barat ibu hamil yang terkena anemia berjumlah 57,1% sedangkan di Kabupaten Bogor terdapat 4968 ibu hamil terkena anemia (Dinkes Jabar, 2020)

Anemia ialah masalah kesehatan terbesar di dunia yang menyerang manusia salah satunya ibu hamil. Dikarenakan ibu hamil sulit untuk memperoleh zat besi yang cukup walaupun mereka mengkonsumsi makanan dengan zat besi yang tinggi setiap hari. Hal tersebut terjadi karena *nutrient* yang terkandung pada zat besi tidak dapat dihasilkan dengan jumlah yang kuat pada makanan yang dikonsumsi saat hamil (Jufri, 2018)

Selain itu, selama kehamilan terdapat perubahan fisiologis secara alami. Hal tersebut bisa meningkatkan sel darah merah yang berjumlah normal, saat hamil volume darah ibu semakin meningkat ketika plasma juga ikut meningkat atau bisa disebut dengan hemodilusi, hingga menyebabkan kadar Hb ibu yang menurun. Hemodilusi dapat terjadi ketika volume plasma pada ibu hamil meningkat 30%-40%, sel darah merah meningkat sebanyak 18%-30% dan Hb 19%. Hemodilusi terjadi agar dapat meringankan kerja jantung ibu. Secara fisiologi hemodilusi dimulai sejak usia kehamilan 10 minggu sampai 24 minggu dan terus terjadi hingga usia kehamilan memasuki trimester III (Reeder *et al.*, 2014)

Manuaba menyatakan ketika Hb ibu sebelum hamil berjumlah 11gr/dL, dan terkena hemodilusi maka akan berdampak anemia fisiologis pada saat hamil dan Hb ibu hamil beresiko menurun yakni 9,5-10% (Manuaba. 2010). Data dari Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa batas kadar Hb normal ibu hamil < 11gr/dL pada trimester I dan III, dan kadar Hb <10,5 gr/dL pada trimester II, serta 12 gram/dL untuk kelompok ibu 3 bulan telah menyusui (Kemenkes, 2020).

Menurut WHO yang mana 40% kematian pada ibu di negara berkembang dikarenakan anemia yang bisa meningkatkan resiko pada ibu hamil baik saat kehamilan, persalinan, pada janin dan nifas. Anemia menjadi momok bagi kesehatan terutama kematian ibu hamil secara tidak langsung (Simbolon *et al.*, 2018). Kematian Ibu ialah dampak akhir dari anemia. Adapun dampak secara tidak langsung oleh anemia yakni disebabkan karena kemampuan jasmani yang rendah, hal tersebut disebabkan oksigen yang tidak cukup pada sekitar sel. Anemia pada ibu hamil beresiko pada kematian marternal, prematur, dan berat bayi badan yang

rendah. Sering dijumpai pada wanita anemia yakni Perdarahan *antepartum* dan *postpartum*. Pada kehamilan, anemia memiliki dampak yang bermacam macam. Dari keluhan ringan hingga berat pada kehamilan yakni abortus dan gangguan pada saat persalinan terjadi, dan pada nifas (*subinvolusi* rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress, kurangnya produksi ASI), dan janin terganggu (abortus, BBLR dan kematian perinatal (Yeyeh *et al.*, 2010).

Pemerintah telah melakukan banyak upaya agar AKI menurun, salah satunya yang terjadi karena anemia saat remaja, kehamilan dan juga nifas. Tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014 yang tertulis bahwa standar TTD (tablet tambah darah) atau tablet Fe dibagikan pada wanita usia subur, ibu hamil dan remaja putri. Program pemerintah dalam mencegah anemia pada ibu hamil dengan memberikan tablet Fe secara rutin yaitu 90 tablet selama kehamilan agar kadar Hb meningkat (Kemenkes, 2014). Selain itu, pemerintah melakukan sosialisasi mengenai anemia pada ibu hamil agar sadar akan bahasa anemia dan termotivasi untuk mendeteksi diri akan anemia dengan pemeriksaan kadar Hb secara rutin (Kemenkes, 2017).

Ibu hamil membutuhkan zat besi sekitar 900 mg besi.. Hal tersebut yang mengakibatkan para ibu hamil memerlukan 2-3 mg zat besi tiap harinya (Wiknjosastro, 2009). Zat besi tersebut bisa diperoleh dari makanan sehari-hari dan juga tablet Fe. Makanan yang kaya akan protein dan zat besi diterima dari daging, telur, tempe, ikan, cumi, udang dan kerang. Sedangkan zat besi dan asam folat yakni sayur-sayuran meliputi kangkung, wortel, bayam, timun, tauge dan sebagainya. Buah-buahan seperti jeruk, alpukat, pepaya, melon, semangka dan buah lainnya

yang kaya akan vitamin. Dapat juga dari kelompok kacang-kacangan yakni kacang merah, kacang hijau dan kedelai. (Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI, 2020).

Upaya agar kadar Hb dalam meningkat salah satunya yakni penyerapan zat besi (Fe) yang dibantu dengan vitamin C. Tablet besi diberi bersama dengan vitamin C maka akan lebih efektif dibandingkan hanya mengonsumsi tablet Fe saja dengan dosis tunggal. Sebab itu adalah cara agar penyerapan zat besi meningkat pada tubuh dengan mengonsumsi *mikronutrien* vitamin C. Vitamin C juga bisa menyulitkan hemosiderin yang sulit dijalankan agar zat besi yang diperlukan dapat terbebas (Almatsier, 2010).

Suwarni (2013) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kadar Hb antara sebelum dengan sesudah dilakukan intervensi yaitu pemberian vitamin C dengan tablet Fe. Peningkatan Hb pada kelompok yang diberi tablet Fe dan Vitamin C mendapatkan rata-rata 1,54 gr/dL, sedangkan peningkatan Hb pada bagian yang hanya diberi tablet Fe saja mendapatkan 0,82 gr/dL. Dari penelitian Suwarni (2013) menghasilkan bahwa pemberian tablet Fe dan Vitamin C secara bersama maka bisa menyerap zat besi dengan lebih baik, serta kadar Hb yang lebih meningkat daripada tanpa vitamin C (Suwarni, 2013).

Bunga rosella memiliki kandungan vitamin C. Bunga rosella (*Hibiscus sabdarifa*) ialah salahsatu macam dari tanaman herbal tradisional yang mempunyai berbagai khasiat terutama pada kesehatan. Kandungan dari rosella adalah kalsium, vitamin B1, B2, C, D, omega-3, serta magnesium untuk tubuh, diantaranya agrine maupun lysine. Kandungan vitamin C yang terdapat pada bunga rosella 3 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan anggur hitam (Kholis, 2011). Tanaman rosella biasanya dikenal mempunyai khasiat sebagai obat diabetes, antihipertensi. Selain

itu, tanaman rosella juga mempunyai kandungan tertinggi yaitu vitamin C, dan mineral (Fe). Setiap 100 g kelopak bunga rosella mengandung zat besi sebanyak 8,98 mg dan vitamin C sebanyak 244,4 mg (Kustyawati dan Sulastri, 2017).

Varietas rosella di Indonesia yang sering dikenal adalah rosella merah dan rosella ungu. Pemberian nama tersebut karena kedua varietas rosella memiliki warna kelopak ungu dan merah. Antosianin adalah senyawa flavonoid dengan kemampuan sebagai antioksidan. Senyawa flavonoid ini pada umumnya memiliki fungsi sebagai antioksidan primer, *scavenger* terhadap superoksida anion, serta sebagai kelator (mampu mengikat logam). Menurut penelitian yang dilakukan Mardiah *et al* tahun 2014, jika membandingkan antara varietas rosella merah dan ungu, rosella merah terdapat kandungan lebih tinggi pada vitamin C yakni $(1,97 \pm 0,15 \text{ mg}/100\text{g})$ daripada rosella ungu $(1,25 \pm 0,15 \text{ mg}/100 \text{ g})$ rosella merah mengandung vitamin C lebih tinggi akan tetapi mengandung antosianin yang lebih rendah dibandingkan dengan rosella ungu (Mardiah *et al.*, 2015). Hussein *et al.* (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rosella dengan derajat merah yang lebih sedikit, mengandung vitamin C yang lebih tinggi (Hussein *et al* (2010) dalam Mardiah *et al*, 2015).

Sagita *et al* pada tahun 2021 dalam penelitiannya mengenai efektivitas seduhan teh rosella kering terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil, memperoleh hasil adanya kadar Hb yang meningkat pada bagian eksperimen berjumlah 1,070 gr/dL, serta pada kontrol kadar Hb yakni 0,900 gr/dL. Dari hal tersebut diketahui jika seduhan teh rosella kering sangat efesiensi terhadap kadar Hb yang meningkat untuk ibu hamil (Sagita *et al.*, 2021).

Mizawati *et al* pada tahun 2022 dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa bunga rosella dan tablet Fe yang diberikan lebih efektif agar Hb ibu hamil meningkat pada nilai $P_{value} = 0,047 (<0,05)$ jika dibandingkan dengan yang hanya mengonsumsi tablet Fe saja. Hasil penelitian *mean* pada kelompok intervensi ialah 0,993 dan *mean* di bagian kontrol ialah 0,310 dengan beda *mean* pada kedua kelompok sebesar 0,683. Sehingga dapat diketahui apabila rosella dan tablet Fe diberikan bersamaan dapat memberikan berpengaruh yang lebih efektif dalam peningkatan kadar Hb daripada minum tablet saja (Mizawati *et al.*, 022)

Dalam penelitian sebelumnya telah dibuktikan bahwa teh rosella memang efektif dalam peningkatan Hb saat trimester II dan III pada ibu hamil. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan perbedaan terhadap subjek ibu hamil dengan anemia pada trimester I. Karena hemodilusi terjadi sejak usia kehamilan 10 minggu (Trimester I) dan mencapai maksimum pada usia kehamilan 24 minggu (Trimester II) kemudian terus meningkat hingga usia kehamilan Trimester ke III (Reeder *et al.*, 014). Prawihardjo (2009) menyebutkan bahwa terdapat perubahan konsentrasi Hb pada ibu hamil sesuai dengan usia kehamilan yang bertambah. Konsentrasi Hb pada trimester I nampak menurun, terkecuali pada perempuan dengan Hb yang rendah ($< 11,5$ g/dl).

Selain itu, pada trimester pertama beberapa ibu hamil terkena serangan mual muntah ataupun *emesis gravidarum*. Prawihardjo (2018) menegaskan bahwa mual muntah terjadi di minggu ke 5 setelah HPHT hingga minggu ke 12. Gejala mual dan muntah terjadi pada 60%-80% primigravida. Purba *et al* tahun 2023 dalam penelitiannya membuktikan bahwa lemon untuk ibu hamil bisa mengurangi mual (Purba *et al.*, 2023). Vitamin C yang dikandung dalam lemon mengurangi rasa mual

dan muntah karena diketahui mampu membersihkan sisa makanan di lambung dan usus sehingga dapat memperlancar pencernaan (Novitasari, 2021). Buah dan tanaman yang memiliki kandungan asam di dalamnya seperti lemon atau bunga rosella mampu meningkatkan produksi ludah, sehingga bermanfaat untuk mengurai zat makanan dalam sistem pencernaan. (Gaitán, 2021)

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan tentang manfaat bunga rosella terhadap ibu hamil trimester I. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kadar Hb antara ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe bersamaan dengan teh rosella dan ibu hamil yang hanya mengkonsumsi tablet Fe saja pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami anemia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diangkat dari latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah penelitian ini yakni “apakah ada pengaruh pemberian teh rosella terhadap kadar Hb (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di TPMB ‘N’ Kabupaten Bogor Tahun 2023”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum diketahuinya pengaruh rosella terhadap kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil dengan anemia di TPMB ‘N’ Kabupaten Bogor Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahuinya nilai rata-rata kadar Hb sebelum dan setelah intervensi pada

kelompok eksperimen ibu hamil trimester I dengan anemia di TPMB 'N' Kabupaten Bogor Tahun 2023

2) Diketuainya nilai rata-rata kadar Hb saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol ibu hamil trimester I dengan anemia di TPMB 'N' Kabupaten Bogor Tahun 2023

3) Diketuainya perbandingan nilai rata-rata kadar Hb antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada ibu hamil trimester I dengan anemia di TPMB 'N' Kabupaten Bogor Tahun 2023

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Keilmuan

- 1) Penelitian ini di harapkan, dapat menjadi bahan acuan untuk para mahasiswa dalam menambah referensi dalam penelitian selanjutnya
- 2) Harapannya penelitian ini berguna dan menjadi media yang bisa memberi informasi atau referensi untuk bahan kaji setelahnya.

1.4.2 Bagi Profesi

Diharapkan menjadi media tenaga kesehatan terutama bidan untuk melakukan edukasi tentang gizi tambahan yang dapat diberikan kepada ibu hamil dengan anemia

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil dan masyarakat sebagai salah satu bahan alami untuk menambah kadar Hb darah pada ibu hamil.